

## LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU MENCIPTAKAN COMPETITIVE ADVANTAGE: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR

**Nisa Afrinauly Nabila**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*  
[22204012043@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204012043@student.uin-suka.ac.id)

**Suwadi**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*  
[suwadi@uin-suka.ac.id](mailto:suwadi@uin-suka.ac.id)

**Yunaldi**

*Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia*  
[naldi399@gmail.com](mailto:naldi399@gmail.com)

### Abstract

*The facts that occur on the ground show the emergence of new educational institutions, including integrated Islamic education that is developing. On the one hand, this is a positive sign of great attention for the world of education, on the other hand competition between educational institutions is becoming increasingly attractive. The purpose of this study is to examine integrated Islamic education institutions, especially at the elementary school level in creating competitive advantages. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data sources in this study are subject teachers with P1 code and homeroom teachers with P2 code. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results showed that there were several steps taken by SD IT Sunan Averrous institution in creating competitive advantage, namely strategies in creating competitive advantages and aspects of competitive advantages. The strategies used are school branding and school quality assurance. School branding is needed in the education business that makes integrated educational institutions must be able to set strategies to get a good image from the community. And strategies in school quality assurance are useful for realizing their potential in the community. The aspects of competitive advantage at SD IT Sunan Averrous consist of school location, quality of educators, excellent programs, curriculum and facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Competitive Advantage, Integrated Islamic Education, Primary school*

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan munculnya lembaga-lembaga pendidikan baru, termasuk pendidikan Islam terpadu yang berkembang. Di satu sisi, ini merupakan pertanda positif akan perhatian besar bagi dunia pendidikan, di sisi lain persaingan antar lembaga pendidikan menjadi semakin atraktif. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji lembaga pendidikan islam terpadu khususnya di jenjang sekolah dasar dalam menciptakan keunggulan bersaing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran dengan kode P1 dan wali kelas dengan kode P2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh lembaga SD IT Sunan Averrous dalam menciptakan keunggulan bersaing yaitu strategi dalam

menciptakan keunggulan bersaing dan aspek-aspek keunggulan bersaing. Strategi yang digunakan yaitu *branding* sekolah dan penjaminan mutu sekolah. *Branding* sekolah diperlukan dalam bisnis pendidikan yang membuat lembaga pendidikan terpadu harus mampu mengatur strategi untuk mendapat citra baik dari masyarakat. Serta strategi dalam penjaminan mutu sekolah berguna untuk mewujudkan potensi dirinya di masyarakat. Aspek-aspek keunggulan bersaing di SD IT Sunan Averrous terdiri dari lokasi sekolah, mutu pendidik, program unggulan, kurikulum serta sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Keunggulan Bersaing, Pendidikan Islam Terpadu, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah investasi yang berharga untuk membangun suatu bangsa (Yustiyawan, 2019). Di era globalisasi saat ini, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Dalam peningkatan mutu harus diikuti dengan peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang ada di suatu negara (Bahri, 2022).

Lembaga pendidikan Islam mengalami fenomena baru dengan menjamurnya sekolah-sekolah Islam terpadu di awal tahun 2000-an (Kurniawan, 2023). Menurut Azyumardi Azra, fenomena ini tidak begitu saja terjadi, akan tetapi muncul dari sebuah fakta bahwa keberadaan sekolah Islam terpadu merupakan reaksi atas anggapan yang berada ditengah-tengah di masyarakat bahwa pendidikan Islam tidak bisa menonjolkan diri dalam mencerdaskan anak bangsa (Rahmawati, 2021). Beberapa kajian ilmiah menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islam terpadu. Salah satu kajian yang dilakukan di sekolah Islam terpadu menunjukkan peningkatan yang signifikan (Asiah & Isnaeni, 2018). Dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak tahun 2005, jumlah siswa di sekolah tersebut

meningkat secara signifikan dari 31 menjadi 569. Kecenderungan ini juga ditemukan di hampir semua sekolah Islam terpadu.

Menurut Aep Syarifuddin selaku Ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Jawa Barat menyebutkan bahwa di era globalisasi yang rentan terhadap degradasi moral, banyak orang tua yang memberikan kepercayaan pendidikan anaknya pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) (Rahmawati, 2021, p. 9). Menurut Aep, hal ini sangat masuk akal karena siswa Sekolah Islam Terpadu mendapatkan proses pendidikan, pengajaran dan praktik Islam yang intensif dan terarah. Sekolah Islam Terpadu menerapkan integrasi ilmu ke dalam kurikulumnya dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu struktur kurikulum (Syarifuddin, 2021). Sekolah Islam Terpadu juga menekankan integrasi metode pembelajaran untuk mengoptimalkan bidang kognitif, afektif dan konaktif. Sekolah Islam terpadu turut membangkitkan semangat Islamisasi dengan cara yang lebih terbuka dan mempengaruhi semangat dakwah masyarakat muslim dari segi pendidikan dan sosial ekonomi (Ismael, 2022).

Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang semakin pesat menunjukkan

dinamika perkembangan dalam sektor pendidikan (Setianingsih et al., 2021). Tumbuhnya kesadaran akan pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam (Rahman & Rahma, 2021). Kecenderungan tersebut mengakibatkan persaingan mutu pendidikan menjadi faktor penilaian terpenting bagi perkembangan lembaga pendidikan termasuk pendidikan Islam terpadu yang semakin banyak di masyarakat (Isamuddin et al., 2021). Fenomena ini menciptakan peluang bisnis bagi sektor jasa pendidikan. Hal ini meningkatkan persaingan antar lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam terpadu.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya dihadapkan pada persaingan yang semakin kompleks, termasuk bertambahnya secara signifikan jumlah sekolah dari tahun ke tahun khususnya yang terjadi di Indonesia (Huda, 2020). Oleh sebab itu, sekolah harus memiliki keunggulan bersaing agar tetap bisa *sustainable*. Sekolah yang memiliki keunggulan bersaing merupakan sekolah yang dapat menciptakan loyalitas bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Ermaya, 2020). SD IT Sunan Averroes merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang ada di wilayah Yogyakarta. Sekolah dasar ini memiliki visi yaitu "Menuju sekolah yang cerdas sains dan agama dengan memadukan iman, ilmu dan amal". Visi tersebut dapat terealisasi jika ditunjang dengan aspek keunggulan bersaing yang dimiliki sekolah.

Penelitian tentang keunggulan bersaing yang relevan dengan penelitian ini telah dibahas oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Penelitian yang

dilakukan oleh Kholik dan Laeli (Kholik & Laeli, 2020) tentang Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Sekolah Alam berdasarkan Model Perspektif Berbasis Sumber Daya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sekolah alam Al-Giva menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage*) dengan cara memaksimalkan intellectual capital atau sumber daya internal tidak berwujud yang meliputi human capital, structural capital, dan relational capital. Dari ketiga aspek inilah keunggulan bersaing secara berkelanjutan didapat, karena ketiga aspek ini sama-sama bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Nilai kebaruan dalam penelitian ini adalah memotret implementasi model *resource-based view* di sekolah alam dalam menciptakan *sustainable competitive advantage*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bashori (Bashori, 2017) tentang Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif adalah salah satu kemampuan untuk memformulasi strategi pencapaian peluang dan minat konsumen melalui maksimisasi penerimaan dari investasi yang dilakukan. Sehingga strategi kompetitif menjadi salah satu solusi utama dalam melihat persaingan lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roziqin dan Rozaq (Roziqin & Rozaq, 2018) juga relevan dengan penelitian ini yaitu tentang Menggagas *Competitive Advantage* Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan lembaga

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dalam membentuk brand. Citra yaitu akreditasi institusi, menanamkan perilaku baik peserta didik, meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan mutu guru dan mutu lulusan, mengadakan kegiatan unggul, bersama alumni. Langkah tersebut dapat meningkatkan daya saing, dengan akreditasi sekolah, mutu lulusan yang baik, prestasi siswa, dan perilaku siswa telah menarik perhatian masyarakat untuk memilih melanjutkan studi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid. Berdasarkan karya tulis diatas, tidak ada yang membahas secara spesifik tentang persaingan antar lembaga islam terpadu dalam menarik minat masyarakat dan bagaimana strategi memenangkan persaingan keunggulan lembaga pendidikan Islam terpadu sebagaimana halnya pembahasan dalam penelitian ini.

Tulisan ini bertujuan melengkapi kekurangan dari studi terdahulu dengan mengkaji lembaga pendidikan islam terpadu khususnya di jenjang sekolah dasar dalam menciptakan keunggulan bersaing. Studi ini difokuskan tentang bagaimana: 1)keunggulan bersaing di lembaga pendidikan?, 2) strategi menciptakan keunggulan bersaing di sekolah dasar Islam terpadu?, dan 3) aspek-aspek keunggulan bersaing di sekolah dasar Islam terpadu?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk mengungkapkan kasus secara mendalam tentang menciptakan keunggulan bersaing serta untuk menganalisis keunggulan bersaing yang

ada di sekolah dasar islam terpadu tersebut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran dengan kode P1 dan wali kelas dengan kode P2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis langsung melakukan pengamatan di sekolah dan melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebelum kelapangan dan analisis dilapangan dengan model Miles and Huberman yang meliputi data Reduction, data display dan conclusion. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keunggulan Bersaing di Lembaga Pendidikan**

Menurut Kaswan (Kaswan, 2012, p. 2) *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) merupakan kemampuan organisasi untuk mendapatkan keunggulan pasar atas para pesaingnya. Dalam jangka panjang, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) mengarah pada hasil di atas rata-rata. Sedangkan menurut Sunyoto (Sunyoto, 2015, p. 1), keunggulan kompetitif adalah posisi unik perusahaan untuk menghadapi para pesaingnya. Keunggulan ini dicapai dengan mengembangkan produk yang spesifik dan lebih menguntungkan dari para pesaing. Sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif jika perusahaan

tersebut memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing (Zahara et al., 2020). Sesuatu yang lebih baik dari perusahaan lain atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif menjadi syarat yang diperlukan untuk sukses perusahaan masa depan (Rihardi, 2021). Hal tersebut juga berlaku pada institusi pendidikan yang harus dimiliki diferensiasi, keunikan, perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai lembaga yang unggul.

Persaingan lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa terelakkan dan semakin kompetitif (Dayat, 2019). Kondisi tersebut membuat berbagai lembaga pendidikan mengambil langkah antipasif untuk tetap menampakkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Komersialisasi pendidikan tidaklah tepat, tetapi pengelolaan yang profesional merupakan tugas yang semakin mendesak, yang bisa dilakukan satu-satunya untuk bisa bertahan adalah memperbaiki (Purwanto, 2011, p. 11). Sumber utama yang menjadi keunggulan kompetitif antara lain yaitu kemajuan teknologi dan informasi yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, tindakan dan kegiatan pelayanan pelanggan, penyedia atau rekanan melalui telekomunikasi, internet dan jaringan (Aripin, 2021). Menciptakan keunggulan bersaing melalui kapabilitas guna untuk mengurangi kompetisi karena kapabilitas tersebut mengandung ketersediaan tertentu yang tidak dimiliki oleh pesaing (Lestari, 2019).

Terdapat dua prinsip utama yang harus dikuasai organisasi/lembaga

pendidikan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yaitu dari sudut pandang pelanggan dan layanan pendidikan yang unik. Keunggulan kompetitif dalam institusi pendidikan adalah inovasi, kreativitas, kualitas pendidikan dan akan menjadi referensi bagi masyarakat. Selain itu, lembaganya juga diferensiasi program unggulan yang mampu menawarkan daya tarik mereka bagi yang menginginkan pendidikan yang variasi dan berkualitas. (Bashori, 2017, p. 171).

### **Strategi Menciptakan Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Dilihat dari perkembangan lembaga pendidikan Islam, pendidikan Islam terpadu sekarang memiliki eksistensi cukup tinggi yang dapat dilihat dari maraknya pendidikan Islam terpadu di suatu daerah di Indonesia (Prasetiawan & Marifatani, 2021). Sekolah yang bisa mengoptimalkan manajemen kinerjanya, maka akan mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibanding sekolah lain (Estetika et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi untuk menciptakan keunggulan bersaing upaya menarik minat masyarakat yaitu:

#### ***Branding Sekolah***

Pendidikan adalah produk layanan tidak berwujud yang memuaskan kebutuhan orang-orang yang membutuhkannya dan disampaikan baik dengan atau tanpa dukungan produk fisik, proses yang terjadi sebagai hasil interaksi antara penyedia layanan dan pengguna. Oleh sebab itu, branding sekolah sebagai salah satu upaya penting SD IT Averrous dalam menarik minat peserta didik baru.

Branding sekolah diperlukan untuk membangkitkan minat dan menciptakan hal-hal unik yang membedakan sekolah satu dengan yang lain (Najmy Hanifah & Istikomah Istikomah, 2022, p. 281). Berdasarkan penjelasan informan P2 menyatakan:

*“Dalam menarik minat masyarakat untuk mencari peserta didik baru, ya biasanya mempromosikandengan menggunakan brosur ppdb atau melalui media sosial. Ya untuk menarik minat juga dengan prestasi prestasi yang diraih anak didik dan program unggulan yang ada di sekolah. Alhamdulillah dari sekitar 34 sekolah di Berbah, SD kita ini merupakan satu-satunya SD yang berbasis Islam Terpadu. Ya semua sekolah itu bagus tergantung yang dicari apa dan mau cari yang berbasis apa dulu. Di sekolah kita ini menekankan basis agama dan salah satu program unggulannya itu BTQ. Karena disaat saya ikut KKG di Berbah, dalam KKG itu banyak yang mengeluhkan siswa yang belum bisa baca Al-Qur’an padahal di materi atas kelas 4-6 ada pelajaran surah-surah pendek seperti At-Tin, Al-Humazah yang dimana ketika anak belum bisa baca tulis qur’an maka sulit mengajarkan materi itu. Jadi salah satu untuk branding sekolah dengan program BTQ tersebut. Lalu dengan kegiatan Hadrah, Tahfidz dan manasik haji yang belum tentu disekolah lain ada kegiatan tersebut”*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa branding sekolah tidak sekedar menjual nama maupun lokasi sekolah, tetapi juga menunjukkan identitas untuk membuatnya dikenal dan membedakannya dengan sekolah lain. Strategi branding untuk sekolah penting bagi masyarakat untuk memahami

sepenuhnya manfaat yang didapat dari sekolah (Zainiya Anisa & Saparudin, 2022, p. 54).



**Gambar 1. Brosur Penerimaan PPDB**

Gambar diatas merupakan brosur penerimaan peserta didik baru di SD IT Sunan Averrous. Dari brosur tersebut terlihat beberapa program, ekstrakurikuler dan prestasi peserta didik yang dapat dijadikan branding sekolah. Branding sekolah untuk saat ini diperlukan dan penting karena berdasarkan brand itulah masyarakat (konsumen) mengidentifikasikan dirinya (Mujib & Saptiningsih, 2020). Persaingan ketat antarsekolah untuk menampilkan performa dan meraih posisi baik sudah di depan mata. Sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan sekolah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang dari waktu ke waktu.

### **Penjaminan Mutu Sekolah**

Mutu sekolah adalah suatu sistem yang berorientasi pada efektif dan efisien atas dasar kebutuhan dan harapan untuk meningkatkan nilai tambah masukan untuk menciptakan keluaran yang bermutu sesuai standar yang ditetapkan (Aji, 2023, p. 4). Dilihat dari konteks sekolah, konsep mutu meliputi input, proses dan output yang dihasilkan oleh sekolah. Mutu

sekolah tercermin dari kinerja peserta didik, proses pembelajaran dan kemampuan lulusan untuk mewujudkan potensi dirinya di masyarakat (Fachrudin, 2021, p. 95). Berdasarkan pemaparan informan P1 menyatakan:

*“Yang dikuatkan di sekolah kita itu agama islamiyahnya sesuai tujuan sekolah yakni mencetak insan islamiyah yang berakhlakul karimah. Jadi ketika menggunakan kurikulum di kelas di selingi dengan inisiatif guru untuk mengajak anak-anak peduli akan hal agama karena itu penting sekali. Maka dari itu program-program yang kita tawarkan di sekolah itu berbasis islami seperti btq, hadrah tahfidz dan ada juga manasik haji.”*

Hal senada juga disampaikan oleh informan P2, yang menyebutkan:

*“Di sekolah kita ini lebih menekankan kepada program-program islami, kurikulum yang tersedia itu kita ngikut pemerintah untuk kelas 1 dan 4 sudah memakai kurikulum merdeka dan 2,3 dan 5 itu masih memakai kurikulum 2013. Pelajaran yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan diintegrasikan dengan pendidikan Islam, seperti bahasa Arab lalu ada btq, ya disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai sekolah”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penjaminan mutu di sekolah dasar islam terpadu menekankan kepada program-program yang berbasis islami untuk mewujudkan peserta didik yang islami dan kurikulum kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan integrasikan dengan pendidikan Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputra dkk bahwa penjaminan mutu membuat kesamaan persepsi di kalangan masyarakat, bahwa

sekolah Islam terpadu adalah sekolah bermutu yang berlandaskan agama Islam dan menerapkan model pembelajaran yang sama dengan ajaran Islam. Lulusan seringkali memiliki pikiran yang cemerlang, kepribadian yang mulia, dan pengetahuan Islam yang luas (Saputra et al., 2019, p. 16).

Penjaminan Mutu di sekolah Islam terpadu menitikberatkan pada standar nasional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Strategi yang diterapkan dengan menjamin mutu pekerjaan sekolah adalah sistem pendidikan terpadu yaitu (Saputra et al., 2019): 1) Kurikulum memuat antara perpaduan kurikulum nasional dan pendidikan agama; 2) Mengintegrasikan materi pendidikan terkini yang mengandung nilai-nilai agama ke dalam seluruh proses belajar mengajar; 3) Bahan ajar merupakan bagian yang integral dengan kegiatan yang dirancang; dan 4) Berusaha mengintegrasikan pendidikan sekolah dan rumah.

### **Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Upaya keunggulan bersaing pada suatu lembaga dilakukan dengan diferensiasi, yaitu menghadirkan nilai beda dari sekolah-sekolah lainnya. Nilai beda tersebut diupayakan pada berbagai aspek yang terdiri dari lokasi, tenaga pendidik, mutu pendidik, program unggulan, kurikulum dan sarana prasana. Dengan begitu lembaga pendidikan dapat mendiferensiasikan dirinya dengan berbagai cara, yang lebih lanjut penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### **Lokasi Sekolah**

Lokasi berhubungan dengan dimana tempat suatu perusahaan jasa melakukan aktivitas kegiatannya. Dalam konteks jasa

pendidikan, lokasi berarti dimana kegiatan suatu lembaga pendidikan melakukan aktivitas kegiatannya atau proses pembelajaran. Lokasi yaitu suatu lembaga pendidikan yang mendiferensiasikan dirinya melalui keunggulan letak lokasinya yang strategis. Lokasi sekolah sedikit banyak menjadi preferensi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Lokasi yang strategis, nyaman dan mudah dijangkau akan menjadi daya tarik tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD IT Sunan Averrous bahwa lokasi lokasi SD IT tersebut merupakan sekolah yang strategis, sebab letaknya tidak jauh dari keramaian dan jalan raya. Lokasi sekolah ini mudah untuk dijangkau, berkisar 500 meter dari jalan utama di Jl. Wonosari. Oleh sebab itu, jika dilihat dari lokasi maka tidak ada kesulitan yang signifikan bagi masyarakat untuk mengakses sekolah ini.

### **Mutu Pendidik**

Mutu sumber daya manusia (*human resource quality*) merupakan keunggulan dalam mendiferensiasikan dirinya melalui kualifikasi dan mutu SDM yang dimiliki. Seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual. Dalam mengembangkan materi tersebut, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode dan teknologi pembelajaran terkini di sekolah. Hal tersebut akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan P1:

*“Guru-guru disini rata-rata guru yang masih muda, ya masih energik dan melek teknologi digital. Ya itu juga salah satu kepercayaan masyarakat termasuk orang tua murid ke kita karna masih muda-muda jadi wawasannya masih sesuai dengan yang terkini.”*

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan tersebut diketahui bahwa guru yang ada di sekolah ini merupakan guru yang muda dan mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Hasil dokumentasi dan observasi, untuk kualifikasi dan mutu pengajar yang ada di sekolah ini, ternyata sekolah ini telah memiliki pengajar yang berpengalaman dan berkualifikasi sarjana. Kepala sekolah selalu memberikan perkembangan pendidikan kepada guru melalui pelatihan, pembinaan kurikulum dan seminar yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas guru, maka para guru pihak sekolah berharap para guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi peserta didik dan tidak terpaku pada metode yang ada agar bisa menggali informasi yang inovatif. Kualitas pembelajaran yang diciptakan dalam proses pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut (Isrokatun et al., 2022). Guru sebagai seorang tenaga pendidik, sangat berpengaruh dalam melaksanakan kualitas proses pembelajaran yang tinggi. Seorang guru yang profesional dapat terlihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru (Suwandi, 2020).



### **Program Unggulan**

Salah satu aspek yang dilihat untuk menciptakan keunggulan bersaing adalah program unggulan. Program unggulan merupakan sebuah program yang dikembangkan pihak sekolah agar mencapai keunggulan yang dihasilkan (*output*) dari lembaga pendidikannya (Kurniati, 2021). Program ini disusun sebagai salah satu strategi peningkatan mutu. Lembaga pendidikan akan diminati masyarakat jika mampu mengembangkan program unggulan, karena mereka mengerti akan pentingnya pendidikan untuk anaknya. Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh informan P2 bahwa:

*Program unggulan yang dirancang di sekolah kita ini berbasis islami, jadi program-programnya berkaitan dengan pendidikan Islam. Ya program tersebut yang paling utama itu BTQ dan tahfidz. Program tahfidz ini selaras dengan tujuan berdirinya SD IT Sunan Averrous yaitu mencetak para hafidz dan hafidzah melalui pendidikan formal, yang biasanya program tersebut ada di pondok-pondok. Tetapi program itu dimasukkan ke dalam program sekolah formal.”*

Informasi selaras juga penulis dapatkan dari informan P1 yang mengatakan:

*Program unggulan disini itu ada btq, tahfidz. Program BTQ itu merupakan modal awal bagi anak untuk paham membaca Al-Qur’an karena banyak anak sekarang yang sudah tamat sekolah dasar tetapi belum lancar membaca dan menulis Al-Qur’an. Nah, program pengembangan BTQ ini ada program tahfidz. Terdapat pula program ekstrakurikuler yang salah satunya hadrah. Hadrah ini kan jarang ya,*

*sepertinya di sekolah lain belum tentu ada hadrah tetapi disini Alhamdulillah terlaksana. Lalu ada manasik haji, nah program ini juga program dari sekolah yang belum tentu ada di sekolah lain”*

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa program unggulan yang terdapat di SD IT Sunan Averrous merupakan program unggulan berbasis agama yang berupa BTQ, Tahfidz, Manasik Haji dan Hadrah. Program unggulan berbasis keagamaan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai keunggulan pendidikan dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang bersifat religius (Kurniati, 2021). Selain itu, program keagamaan disusun agar sekolah memiliki daya saing tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah yang berlingkungan islami dan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Kurikulum**

Sekolah Islam terpadu digagas karena latar belakang melihat dampak sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak ke arah sekuleristik yaitu memisahkan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat (Mandasari et al., 2023). Sekolah Islam Terpadu menawarkan konsep penggabungan pendidikan Nasional dengan materi umum dan pendidikan Islam dengan materi-materi Islam. Berdasarkan pernyataan informan P1 yaitu:

*“Kurikulum yang digunakan disekolah ini yaitu mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 yang kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 ya mungkin secara bertahap akan ke kurikulum merdeka juga. Ketika memakai kurikulum nasional*

*diselingi dengan inisiatif guru juga untuk mengajarkan agama kepada anak karena itu penting sekali. Disini juga ada pelajaran Bahasa Arab sebagai pelajaran tambahan dan program-program disini ya banyak yang berbasis agama. Jadi kurikulum yang ada disekolah diintegrasikan kepada kurikulum agamis sebagai tambahan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat”*

Berdasarkan pernyataan informan diatas, kurikulum yang digunakan di SD IT Sunan averrous merupakan pengembangan dari kurikulum nasional dan kurikulum agama yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang juga disesuaikan dengan kuriulum nasional. Kurikulum berbasis pendidikan agama merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan ciri khas keagamaan dengan segala atributnya (Arwitaningsih et al., 2023). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 1 yang isinya pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah/kelompok agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dapat diartikan bahwa sekolah dasar islam terpadu merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang setara dengan jenjang pendidikan dasar yang didirikan oleh organisasi agama sesuai dengan syarat ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kurikulum sekolah dasar islam terpadu dikembangkan secara berkala menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman.

### **Sarana dan Prasana**

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dari pengawas pendidikan

yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya (Sopian, 2019). Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain dan sebagainya (Bararah, 2020). Berdasarkan informasi dari informan P1 menyatakan bahwa:

*“Sarana dan prasana yang ada di sekolah masih kurang, dapat dilihat masih tahap-tahap pembangunan. Ketika orang tua menanyakan tentang PPDB disini dan mereka menanyakan keunggulan dari sekolah ini apa. Ya sata kasih tau kekurangannya dulu kayak dari segi gedung memang belum memadai tapi Insya Allah dari segi program sudah matang”*

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penulis, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih kurang memadai dan dari suasana SD IT Sunan Averrous bisa dikatakan kurang nyaman karena dalam proses pembangunan beberapa gedung. Akan tetapi di dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan kondusif karena ruang kelas yang dihias dan ditata sedemikian rupa. Meskipun demikian, sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Nurstalis et al., 2021).

## KESIMPULAN

Persaingan lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa terelakkan dan semakin kompetitif. Kondisi tersebut membuat berbagai lembaga pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk tetap menampakkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Terdapat dua prinsip utama yang harus dikuasai organisasi/lembaga pendidikan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yaitu dari sudut pandang pelanggan dan layanan pendidikan yang unik. Keunggulan kompetitif dalam institusi pendidikan adalah inovasi, kreativitas, kualitas pendidikan dan akan menjadi referensi bagi masyarakat. Selain itu, lembaganya juga diferensiasi program unggulan yang mampu menawarkan daya tarik mereka bagi yang menginginkan pendidikan yang variasi dan berkualitas. Untuk menciptakan keunggulan bersaing di SD IT Sunan Averrous mengupayakan dengan program-program unggulan berbasis agama yang berupa BTQ, Tahfidz, Manasik Haji dan Hadrah. Serta kurikulum yang digunakan di SD IT Sunan averrous merupakan pengembangan dari kurikulum nasional dan kurikulum agama yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang juga disesuaikan dengan kuriulum nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Ananta Vidya.
- Aripin, Z. (2021). *Marketing Management*. Deepublish.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1752>
- Asiah, N., & Isnaeni, A. (2018). Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 291–309.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3452>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Bashori. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180.  
<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1269>
- Dayat, M. (2019). Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 218–299.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>
- Ermaya, K. (2020). Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 61–68.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i1.78>
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, M. N. R. (2022). Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5146–5156. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren. *Jurnal Dirasah*, 4(2), 91–108.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39–53.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Ismael, F. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.30>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Graha Ilmu.
- Kholik, A., & Laeli, S. (2020). Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2540>
- Kurniati, T. (2021). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.5976>
- Kurniawan, D. A. (2023). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Awal Abad ke-20 hingga Periode Kontemporer. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6151>
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Mandasari, R., Ma'ruf, I., & Amin, A. (2023). Sistem Perubahan Sosial Dan Strategi Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2522–2528. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13621>
- Mujib, F., & Saptiningsih, T. (2020). *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Bumi Aksara.
- Najmy Hanifah, & Istikomah Istikomah. (2022). Branding Sekolah Swasta Dalam Menghadapi Kebijakan Zonasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 274–286. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32759>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.

- Prasetiawan, A. Y., & Marifatani, L. (2021). Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 432–443. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7760](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7760)
- Purwanto, N. A. (2011). Strategi Bersaing Dalam Bisnis Pendidikan. *Jurnal Manajemen*, 01. <https://www.neliti.com/publications/113658/>
- Rahman, U., & Rahma, N. (2021). Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja. *Jurnal Sipakallebbi*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.20313>
- Rahmawati, A. (2021). *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*. LovRinz Publishing.
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan manajemen sumber daya manusia sebagai sebuah keunggulan kompetitif pada industri pariwisata dan perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10–20.
- Roziqin, Z., & Rozaq, H. (2018). Menggagas Competitive Advantage melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Zainur Roziqin Universitas Nurul Jadid Probolinggo Hefny Rozaq Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Didaktika*, 18(2), 232.
- Saputra, B. R., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Penjaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 13–18.
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamiknya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3188>
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sunyoto, D. (2015). *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage): Konsep Bersaing Melalui Kualitas Sumber Daya Manusia*. CAPS [Center for Academic Publishing Service].
- Suwandi, F. Y. I. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 15(2), 54–68. <https://jurnal.stiecirebon.ac.id/index.php/jem/article/view/91>
- Syaifuddin, M. (2021). Strategi Manajemen Struktur Kurikulum Integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 39–52.
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>
- Zahara, A. P., Danial, R. D. M., & Samsudin, A. (2020). Strategi Diferensiasi sebagai Upaya Mewujudkan Keunggulan Bersaing pada UKM Furniture. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.24410>
- Zainiya Anisa, & Saparudin. (2022). Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, dan Tahfiz

**Nisa Afrinauly Nabila, Suwadi, Yunaldi: Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Menciptakan Competitive Advantage: Studi Kasus di Sekolah Dasar.**  
DOI: 10.24014/af.v22i1.23757

Al-Qur'an. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 49–64.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6191>